

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI MELALUI MEDIA KARTU PENGANDAIAAN MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI

Ida Hamidah¹, Nadia Indah Ratnafuri², Moh Ade Rohana³

¹Dosen Program Profesi Guru Bahasa Indonesia Universitas Kuningan Indonesia

²Mahapeserta didik Program Profesi Guru Universitas Kuningan, Indonesia

³Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Kuningan, Indonesia

Email : nadia.indah.ratnafuri.official@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks argumentasi, terutama dalam menyusun argumen yang logis dan penggunaan kalimat pengandaian secara tepat dan kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tuntutan kurikulum yang mengharuskan peserta didik mampu menulis teks argumentasi dengan baik dan kemampuan aktual mereka di lapangan. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan ini dengan cara yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi melalui penggunaan media kartu pengandaian yang dipadukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan pendekatan berdiferensiasi yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya dan kemampuan belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 36 peserta didik kelas IX H SMP Negeri 2 Kuningan. Pelaksanaan penelitian terbagi dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulis, observasi selama proses pembelajaran, dan dokumentasi hasil karya peserta didik serta aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas intervensi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pengandaian secara sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik. Nilai rata-rata kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan dari 70,69 pada tahap prasiklus menjadi 88,19 pada siklus I, meningkat sebesar 24,76%. Selanjutnya, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 92,64 dengan peningkatan tambahan sebesar 5,05%. Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi media pembelajaran inovatif, model PjBL, dan pendekatan berdiferensiasi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks argumentasi di kelas.

KATA KUNCI: Kata kunci: argumentasi; diferensiasi; kartu pengandaian; keterampilan menulis; *Project Based Learning*; teks argumentatif

IMPROVING ARGUMENTATIVE WRITING SKILLS THROUGH CONDITIONAL CARD MEDIA USING PROJECT BASED LEARNING MODEL AND DIFFERENTIATED INSTRUCTION

ABSTRACT: This study was motivated by the low writing skills of students in producing argumentative texts, particularly in constructing logical arguments and using conditional sentences accurately and contextually. This reflects a significant gap between curriculum demands which require students to write coherent and persuasive argumentative texts and their actual performance in class. Therefore, instructional innovation is necessary to bridge this gap effectively. The purpose of this study was to improve students' argumentative writing skills through the use of conditional sentence cards, integrated with the Project-Based Learning (PjBL) model and a differentiated instruction approach that tailors the learning process to students' learning styles and readiness. This classroom action research involved 36 ninth-grade students of class IX H at SMP Negeri 2 Kuningan. The research was conducted in two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through written tests, classroom observations, and documentation of students' work and learning activities. The data were analyzed using both quantitative and qualitative methods to obtain a comprehensive understanding of the effectiveness of the applied learning strategies. The results of the study show that the

systematic and structured use of conditional sentence cards significantly improved students' skills in writing argumentative texts. The average writing score increased from 70.69 in the pre-cycle stage to 88.19 in cycle I (a 24.76% increase), and then to 92.64 in cycle II (an additional 5.05% increase). These findings confirm that the integration of innovative media, the PjBL model, and differentiated instruction significantly contributes to the enhancement of argumentative writing skills in secondary school students.

KEYWORDS: *Keywords: argumentation; conditional cards; differentiated instruction; Project Based Learning; student writing skills; writing proficiency*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis tidak hanya ditujukan untuk kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting adalah teks argumentasi.

Teks argumentasi menuntut kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara logis dan disertai bukti pendukung yang kuat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwasilah (2024) menyatakan bahwa tulisan argumentatif perlu mengandung argumentasi, atau bukti serta alasan, yang bisa meyakinkan orang lain bahwa sudut pandang yang disampaikan itu benar. Menurut Utami, Dewi, dan Sari, (2024), "teks argumentasi merupakan bentuk ekspresi berpikir yang paling kompleks karena menuntut penyusunannya secara logis, runtut, dan kritis". Hal tersebut sejalan dengan pendapat Firdaus, Setiawan, dan Suwandi (2024) penting untuk menguasai teks argumentasi dalam pendidikan.

Fauziah (2025) menyatakan bahwa menulis teks argumentatif secara khusus membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam menyusun argumen dengan logis.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik

mengalami hambatan dalam menulis teks argumentasi. Kesulitan tersebut mencakup kemampuan dalam menyusun gagasan utama, mengembangkan argumen yang relevan, serta menggunakan struktur kalimat yang tepat, termasuk penggunaan kalimat pengandaian. Kalimat pengandaian berfungsi sebagai sarana untuk menyatakan situasi hipotetis atau rencana yang mungkin terjadi, dan dalam teks argumentasi, bentuk ini dapat memperkuat posisi argumentatif peserta didik Utami et al. (2024). Observasi awal di kelas IX H SMP Negeri 2 Kuningan menunjukkan bahwa sebagian besar dari 36 peserta didik belum mampu menyusun teks argumentasi secara utuh dan logis. Peserta didik hanya menyampaikan opini tanpa alasan yang meyakinkan atau mencampuradukkan struktur kalimat. Dalam penulisan argumentasi bertema rencana masa depan, mereka pun mengalami kesulitan dalam menerapkan kalimat pengandaian secara tepat. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan perbedaan kemampuan peserta didik dengan sasaran pembelajaran yang ingin diraih. Indayanti, Caesar, dan Agustini (2024) motivasi belajar berpengaruh dalam memahami fakta dan opini dalam teks argumentasi, yang menjadi dasar penting dalam penulisan.

Salah satu metode kreatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah itu adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Daniyati et al.. (2023), media

pembelajaran memiliki tiga fungsi pokok, yaitu sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar, sebagai pendorong semangat belajar, dan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media dapat membantu peserta didik memvisualisasikan gagasan dan menjembatani pemahaman mereka terhadap struktur teks Lubis, Hasibuan, & Arifin (2024). Media kartu pengandaian merupakan salah satu alternatif yang relevan untuk mendorong peserta didik menulis secara kreatif dan logis. Seperti dijelaskan oleh Randa, Fikri, & Mulyani, (2024), “kartu pembelajaran menjadi media yang efektif untuk mendorong eksplorasi ide dan memfasilitasi proses berpikir peserta didik secara terarah”. Melalui kartu pengandaian, peserta didik diberikan situasi atau kondisi imajiner yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat pengandaian yang mendasari argumen mereka dalam teks.

Untuk membuat pembelajaran lebih berarti, media tersebut harus dikombinasikan dengan model pembelajaran yang tepat, seperti *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL menekankan pada penyelesaian proyek otentik yang dirancang peserta didik secara kolaboratif dan mandiri. Model PjBL juga menekankan kolaborasi antar peserta didik. Menurut Bulkini & Nurachadijat (2023), pembelajaran berbasis proyek menuntut adanya kerja sama tim, komunikasi yang efektif, dan tanggung jawab kolektif terhadap hasil akhir proyek. Menurut Febriana, Deni, & Setyawati (2025), PjBL mampu mendorong peserta didik untuk menulis dengan struktur yang lebih runtut karena mereka terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi isu dan penyusunan argumen. Dalam pembelajaran menulis, PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami langsung proses

perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi tulisan mereka. Irsyad & Anggraini (2023) menjelaskan bahwa “*Project Based Learning* memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui aktivitas nyata yang menuntut pemecahan masalah dan refleksi”. Sejalan dengan ini, Irsyad dan Anggraini (2023) model PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks. Selain itu, Sirait & Sitohang (2023) menyatakan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi karena peserta didik belajar mengembangkan gagasan dan pendapat mereka berdasarkan data dan hasil pengamatan langsung. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Gaffar, Juaini, dan Rokhmat (2023) PjBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) dalam buku sakunya menjelaskan tentang pembelajaran berbasis proyek. Tinjauan literatur oleh Jeniver, Fadilah, dan Alberida (2023) PjBL menjadi salah satu pendekatan yang membawa pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Salsabila & Hindun (2024) PjBL berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks narasi melalui aktivitas proyek yang terencana dengan baik. Hal serupa diungkapkan oleh Rizqien & Mujianto, (2025) bahwa PjBL yang dipadukan dengan media sosial dapat mendorong peserta didik menulis teks argumentasi secara lebih kritis dan kontekstual. Firdaus, Setiawan, dan Suwandi (2024) dalam studi mereka juga

menerapkan model Problem Based Learning untuk pengajaran penulisan teks argumentasi.

Namun demikian, pembelajaran tidak bisa disamaratakan karena setiap peserta didik memiliki latar belakang, cara belajar, dan tingkat kesiapan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan berdiferensiasi perlu menjadi perhatian. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi, konten, dan produk pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik Ambarita et al., (2023) Fauzia & Ramadan (2023). Sanulita (2023) menyatakan bahwa “pembelajaran berdiferensiasi merupakan jalan untuk menciptakan keadilan dalam kelas yang heterogen melalui pengakuan terhadap perbedaan individu”. Penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. Khofshoh, Wulandari, & Badrun (2023) mengemukakan bahwa kombinasi PjBL dan diferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar, sebab peserta didik lebih terlibat dan merasa dihargai. Lestari, Setiawan, & Pratiwi (2023) juga melaporkan bahwa kombinasi keduanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Khofshoh et al. (2023) juga menemukan efektivitas model Differentiated Learning (DL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar. Terkait dengan kemampuan menulis, pembelajaran yang berdiferensiasi dan memperhatikan gaya belajar dapat memfasilitasi peserta didik dalam menyerap materi serta menyusun tulisan sesuai dengan kekuatan mereka masing-masing (Rubiyanti, Marlina, & Aditya, 2024). Koimah et al. (2024) juga

menyoroti signifikansi penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam bagi peserta didik. Lebih lanjut, Lestari, Joharmawan, dan Purwati (2023) menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Kendati demikian, masih banyak guru yang belum mengintegrasikan pendekatan berdiferensiasi secara optimal, terutama dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, perlu adanya perancangan pembelajaran yang menggabungkan media kartu pengandaian, model *Project Based Learning*, dan pendekatan diferensiasi secara harmonis dan sistematis. Strategi ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, dan secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penggunaan media kartu pengandaian dapat berperan dalam memperbaiki keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik kelas IX H di SMP Negeri 2 Kuningan. Sebagaimana dinyatakan oleh Tanjung, Fadillah & Mahesa (2024), “penelitian tindakan kelas merupakan sarana reflektif guru untuk mengatasi permasalahan nyata dalam praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi”. Penelitian ini diharapkan mampu tidak hanya menyelesaikan masalah di kelas, tetapi juga memberikan kontribusi pada praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang responsif, adaptif, dan kontekstual di era pendidikan abad ke-21.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi melalui Media Kartu Pengandaian

Menggunakan Model *Project Based Learning* dan Pendekatan Berdiferensiasi”.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang adalah pendekatan reflektif dan siklis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui rangkaian tindakan yang terencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Berdasarkan Ananda (2015), PTK adalah suatu langkah untuk mendorong perubahan yang bisa memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan cenderung terkait langsung dengan pencapaian hasil di ruang kelas Ritonga (2021).

Metode PTK dipilih karena memungkinkan guru sebagai peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi masalah dalam konteks pembelajaran menulis teks argumentasi dan menguji strategi pembelajaran yang relevan secara berulang guna memperoleh perbaikan yang berkelanjutan Kemmis & McTaggart, (1988) Tanjung et al., (2024). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus berisi empat tahap utama: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan selama proses pembelajaran, dan refleksi hasil tindakan untuk memperbaiki siklus selanjutnya.

Objek penelitian adalah peserta didik kelas IX H SMP Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 36 orang, yaitu 19 laki-laki dan 17 perempuan. Pemilihan kelas ini didasari oleh hasil pengamatan awal yang memperlihatkan minimnya keterampilan peserta didik dalam menyusun teks argumentasi, terutama dalam penerapan kalimat pengandaian yang akurat dan logis.

Selain itu, kelas ini memiliki keragaman kemampuan akademik dan gaya belajar, sehingga sangat sesuai untuk menerapkan pendekatan berdiferensiasi dan media pembelajaran inovatif (Utami et al., 2024; Sanulita, 2023).

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes tertulis untuk menilai kemampuan menulis teks argumentasi peserta didik, lembar observasi untuk mencatat partisipasi peserta didik selama proses belajar, serta dokumentasi berupa hasil karya, foto kegiatan, dan catatan refleksi. Materi ajar dikembangkan dalam bentuk modul ajar berbasis *Project Based Learning* yang mengintegrasikan penggunaan media kartu pengandaian dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Modul ini dilengkapi dengan LKPD, rubrik penilaian, dan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan tindakan.

Data dikumpulkan dengan tiga cara, yaitu melalui tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Tes tertulis diberikan kepada peserta didik pada setiap tahap (pra-siklus, siklus I, dan siklus II) dalam bentuk tugas menulis teks argumentasi bertema “Rencana Masa Depan” yang mengharuskan penggunaan kalimat pengandaian secara benar dan logis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta didik, interaksi kelompok, pemanfaatan media kartu pengandaian, dan penerapan pendekatan berdiferensiasi selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa hasil karya tulisan peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, dan laporan refleksi guru dan peserta didik juga dikumpulkan sebagai data pendukung kualitatif Miles, Huberman, & Saldaña, (2019) Kemendikbudristek (2023).

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap mulai dari pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tanpa intervensi, kemudian

dilanjutkan dengan siklus I di mana pembelajaran menggunakan media kartu pengandaian dan model *Project Based Learning* diterapkan. Pada siklus II, pembelajaran dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan pendekatan berdiferensiasi yang lebih optimal, baik dalam konten, proses, maupun produk pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Setiap tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan pengawasan langsung oleh peneliti sebagai guru untuk memastikan validitas dan keterpaduan data Tanjung et al. (2024).

Analisis data dilakukan dengan gabungan antara analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari ujian tertulis dianalisis memakai statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase kemajuan keterampilan menulis antara siklus. Selain itu, evaluasi ketuntasan belajar dilakukan dengan menghitung persentase peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, data kualitatif hasil observasi dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk menggali proses pembelajaran serta faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan tindakan Miles et al., (2019) Creswell, (2012)

Pendekatan triangulasi data ini memastikan keakuratan dan komprehensifnya temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis teks argumentasi peserta didik kelas IX H dengan menerapkan media kartu pengandaian yang didasarkan pada model *Project Based Learning* (PjBL) serta pendekatan pembelajaran yang

terdiferensiasi. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media yang inovatif dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu proses dan hasil belajar menulis.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan yang fokus pada aktivitas pembelajaran melalui tugas-tugas nyata dan proyek yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk secara kolaboratif memecahkan masalah. Dalam studi ini, penggunaan media kartu pengandaian yang digabungkan dengan model PjBL dan pendekatan yang berbeda terbukti memberikan pengalaman belajar yang signifikan dan menarik bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil keterampilan menulis teks argumentasi menggunakan kalimat pengandaian bertema rencana masa depan. Peserta didik dapat menghasilkan karya yang beragam sesuai dengan kemampuan dan cara belajar masing-masing. Penggunaan media inovatif dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka selama proses belajar.

Hasil penelitian didasarkan pada analisis nilai rata-rata dan tingkat pencapaian belajar peserta didik dari fase prasiklus ke siklus I dan siklus II, serta hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Nilai Menulis Teks Argumentasi Tiap Siklus

Kelas	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	S	\bar{X}
R ₁	36	100	40	17,93	70,6

					9
R ₂	36	100	70	9,24	88,19
R ₃	36	100	80	6,71	92,64

Kenaikan rata-rata nilai kemampuan menulis peserta didik dari 70,69 menjadi 88,19 pada siklus I, dan bertambah lagi menjadi 92,64 pada siklus II, menggambarkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan. Persentase peningkatan ketuntasan belajar juga mencerminkan efektivitas media kartu pengandaian dan model PjBL yang diintegrasikan dengan pendekatan berdiferensiasi.

Perbaikan signifikan terjadi sejak siklus I, ketika guru mulai menerapkan perencanaan berbasis diferensiasi dengan mempertimbangkan gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik) serta kemampuan awal peserta didik. Pada fase ini, kegiatan proyek difokuskan pada penulisan teks argumentasi dengan tema rencana masa depan. Guru menyediakan peserta didik dengan materi dan media yang tepat, seperti infografik untuk pelajar visual, penjelasan audio untuk pendengar, serta aktivitas praktik menulis bagi pelajar kinestetik. Variasi ini meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam menyusun kalimat pengandaian yang logis dan tepat sasaran.

Pada siklus II, pendekatan diferensiasi diperluas ke aspek produk (product differentiation). Peserta didik diberikan keleluasaan memilih bentuk hasil proyek, seperti esai, infografik, atau rekaman suara, yang disesuaikan dengan kekuatan gaya belajar mereka. Strategi ini membuat peserta didik lebih percaya diri dan kreatif dalam menyampaikan argumen mereka. Karya peserta didik kemudian dipublikasikan melalui media sosial sebagai bentuk apresiasi dan refleksi diri. Hasilnya, seluruh peserta didik berhasil

melampaui KKM dengan peningkatan kemampuan menulis yang terlihat dari logika argumen, struktur kalimat, dan kohesi antarkalimat.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Tiap Siklus

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Peningkatan (%)
Prasiklus	2545	70,69	-
Siklus I	3.175	88,19	24,76%
Siklus II	3.335	92,64	5,05%

Peningkatan kemampuan menulis tersebut juga dipengaruhi oleh sistem evaluasi dan umpan balik yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga pembimbing aktif yang memberikan koreksi dan penguatan melalui refleksi individu dan kelompok. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan, mendapat pendampingan lebih intensif. Hal ini mempercepat proses pemahaman dan penerapan kalimat pengandaian dalam konteks teks argumentasi yang kompleks.

Dari sisi suasana kelas, perubahan juga sangat signifikan. Pada prasiklus, pembelajaran bersifat satu arah dan tidak memperhatikan perbedaan karakter peserta didik. Namun, setelah penerapan PjBL dan diferensiasi, pembelajaran menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan mengakomodasi kebutuhan individu. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama menunjukkan peningkatan signifikan terhadap keterlibatan belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Media Kartu Pengandaian

Perencanaan pembelajaran disusun dengan cermat dan strategis, mengintegrasikan media kartu pengandaian sebagai alat bantu utama untuk memfasilitasi peserta didik

dalam memahami dan menggunakan kalimat pengandaian dalam teks argumentasi. Pemilihan tema rencana jangka panjang sangat penting dan menginspirasi, karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelajahi gagasan-gagasan kreatif serta cita-cita pribadi mereka.

Dengan tema ini, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman serta harapan mereka di masa depan, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Modul dan lembar kerja peserta didik dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara mendalam. Dalam proses ini, variasi gaya belajar dan tingkat kemampuan peserta didik diperhatikan dengan penuh perhatian. Misalnya, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual diberikan lembar kerja yang kaya akan grafik dan ilustrasi, sedangkan peserta didik yang lebih kinestetik dilibatkan dalam aktivitas yang memungkinkan mereka bergerak dan berinteraksi dengan media secara langsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap orang dapat belajar dengan metode yang paling cocok bagi mereka, sehingga meningkatkan efektivitas belajar.

Rencana ini juga menjamin bahwa media dan metode pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan dan individual.

Dengan menggunakan kartu pengandaian, peserta didik dapat langsung berlatih menyusun kalimat pengandaian yang relevan dengan argumen yang mereka buat. Hal ini berbeda dengan tahap prasiklus yang

masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang kurang melibatkan media konkret. Pada tahap prasiklus, peserta didik hanya menerima informasi secara pasif tanpa adanya alat bantu visual yang dapat mendukung pemahaman mereka.

Rencana pembelajaran pada siklus I dan II telah sangat mempertimbangkan kebutuhan peserta didik secara spesifik. Setiap tahapan pembelajaran dibuat untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi pemikiran.

Dalam kelompok kecil, pelajar dapat saling bertukar ide dan memberikan tanggapan, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang krusial

Selain itu, perencanaan ini mencakup penilaian yang berkelanjutan, di mana guru dapat menggabungkan kemajuan peserta didik secara real-time dan memberikan dukungan yang diperlukan pada saat yang tepat.

Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif ini, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat memahami konsep pengandaian, tetapi juga dapat menerapkan kalimatnya secara efektif dalam menyusun teks argumentasi yang kuat dan meyakinkan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran yang menyatu dengan media kartu pengandaian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kemampuan menulis

peserta didik. Dengan mengedepankan pendekatan yang kontekstual dan personal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa dan keterampilan menulis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning* dan Pendekatan Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik dalam proyek penulisan teks argumentasi yang secara efektif mengintegrasikan media kartu pengandaian. Proses pembelajaran dirancang secara komprehensif agar peserta didik bekerja dalam kelompok yang dibentuk berdasarkan gaya belajar mereka. Dengan cara ini, pembelajaran ini bisa lebih bervariasi, memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk belajar dengan metode yang paling cocok untuk mereka.

Dalam situasi ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang terlibat, mengamati secara langsung kegiatan belajar peserta didik

Observasi ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan dan scaffolding yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, sambil memfasilitasi kelompok diskusi. Diskusi ini penting untuk membantu peserta didik mengembangkan argumen yang lebih kuat dan terstruktur, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam setiap kelompok, peserta didik didorong untuk saling berbagi ide dan perspektif, menjadikan proses pembelajaran lebih kolaboratif.

Pendekatan berdiferensiasi diterapkan melalui variasi produk pembelajaran yang dapat dihasilkan oleh peserta didik, seperti esai tertulis, infografik, dan rekaman suara. Dengan memberikan opsi ini, peserta didik diizinkan untuk mengungkapkan hasil belajarnya dengan cara yang paling sesuai dengan cara belajar dan ketertarikan mereka. Contohnya, peserta didik yang lebih menyukai bekerja dengan visual dapat memilih untuk membuat infografis, sementara mereka yang lebih senang berbicara dapat memilih untuk merekam suara. Variasi ini tidak hanya meningkatkan semangat, tetapi juga memberi peserta didik kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi dengan cara yang orisinal dan kreatif.

Pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan pembelajaran pada tahap prasiklus, yang cenderung seragam dan kurang melibatkan peserta secara aktif. Pada tahap prasiklus, metode pembelajaran yang digunakan lebih bersifat tradisional, di mana peserta didik menerima informasi secara pasif tanpa banyak kesempatan untuk berinteraksi atau berkolaborasi. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik dan pemahaman yang kurang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Dengan penerapan model PjBL dan penggunaan media kartu pengandaian, peserta didik merasakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Mereka tidak hanya belajar teks menulis argumentasi, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keberhasilan proyek ini diukur tidak

hanya dari kualitas produk akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui peserta didik dalam mengembangkan argumentasi, beradaptasi dengan umpan balik, dan berkolaborasi dengan teman sekelas mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Model PjBL yang terintegrasi dengan media kartu pengandaian memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dan kreatif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan menulis argumentatif yang esensial dalam konteks pendidikan abad ke-21. Melalui pengalaman ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi penulis yang baik, tetapi juga individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan dengan kemampuan berargumentasi yang kuat.

3. Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Argumentasi

Keterampilan menulis peserta didik meningkat tajam setelah penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Pada awalnya, hanya 20 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun angka ini meningkat signifikan menjadi 33 peserta didik pada siklus I, dan seluruh peserta didik berhasil tuntas pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya efektif, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dalam perkembangan keterampilan menulis peserta didik.

Kemampuan peserta didik dalam menyusun argumen mengalami transformasi yang signifikan. Argumen yang mereka buat menjadi lebih logis, koheren, dan kreatif.

Penggunaan kalimat pengandaian diterapkan dengan tepat untuk memperkuat argumen yang disampaikan, sehingga dapat meyakinkan pembaca dengan lebih efektif. Produk pembelajaran yang dihasilkan peserta didik bervariasi, mencakup esai, infografik, dan rekaman suara, yang semuanya menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Data tes tulis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 70,69 pada prasiklus menjadi 88,19 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 92,64 pada siklus II. Peningkatan ini tidak sekedar sekedar angka, namun mencerminkan kualitas argumen yang lebih runtut dan sistematis, serta dukungan kalimat pengandaian yang tepat. Proses pembelajaran ini berhasil mengubah cara berpikir peserta didik, sehingga mereka mampu menyusun argumen dengan struktur yang lebih jelas dan mendalam.

Refleksi dari peserta didik dan guru mengkonfirmasi efektivitas media kartu pengandaian dalam membantu pemahaman konsep pengandaian secara aplikatif dan menarik. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai pemicu diskusi dan kolaborasi antar peserta didik, yang semakin memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, variasi produk belajar yang dihasilkan menampilkan tingkat kreativitas yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi, menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran ini efektif dalam mengatasi kendala peserta belajar secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, keberhasilan strategi ini membuktikan bahwa pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berdiferensiasi mampu menjawab tantangan keberagaman peserta didik. Intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan peserta sosial didik. Mereka semakin mantap dalam menulis serta menyampaikan ide dengan cara yang kritis dan terstruktur. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dalam suasana yang mendukung dan menggunakan sumber daya yang tepat, mereka mampu mencapai potensi terbaik mereka.

Pendekatan yang diciptakan dalam studi ini dapat menjadi strategi lain untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis di tingkat sekolah menengah. Dengan memadukan media yang sesuai, teknik interaktif, dan strategi yang adaptif, pengajar dapat menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih signifikan dan berpengaruh. Di sini diharapkan tidak hanya akan memperbaiki kemampuan menulis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang dapat berpikir kritis dan kreatif, serta mampu berkomunikasi dengan efektif di era mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pengandaian yang digabungkan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dan pendekatan diferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi peserta didik kelas IX H SMP Negeri 2 Kuningan. Melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan menyusun argumen secara logistik dengan penggunaan kalimat pengandaian yang tepat. Peningkatan yang signifikan pada

nilai rata-rata keterampilan menulis dari prasiklus hingga siklus kedua menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mendorong peningkatan kemampuan menulis.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan media pembelajaran nyata yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik sangatlah krusial. Pembelajaran yang mengedepankan aktivitas autentik dan kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam merumuskan argumen, yang merupakan kemampuan krusial dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan pengaruh empiris terhadap pengembangan teks argumentasi pembelajaran, penelitian ini menyatakan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran. Keberagaman gaya belajar dan kemampuan peserta didik harus diperhatikan agar setiap individu dapat belajar secara efektif. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya guru merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif. Dengan memanfaatkan media inovatif dan model pembelajaran aktif, diharapkan setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan bermakna.

Selain itu, pengembangan media kartu pengandaian dan penerapan pendekatan berdiferensiasi ini perlu dilakukan secara lebih luas dan variatif. Penelitian lebih mendalam terkait efektivitasnya dalam berbagai konteks dan jenjang pendidikan lain juga sangat dianjurkan. Hal ini bertujuan Tujuan ini adalah untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang peluang dan rintangan dalam implementasi metode

inovatif, agar kualitas pembelajaran yang relevan dan efektif bagi setiap peserta didik dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2024). *Dasar-dasar Pengembangan Argumentasi dalam Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ambarita, S., Manullang, R., & Simanjuntak, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kelas Heterogen. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 77–85.
- Ananda, R. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bulkini, M., & Nurachadijat, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis dengan Model Project Based Learning. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 34–42.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Daniyati, F., Lestari, M., & Pranata, R. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 7(1), 12–21.
- Fauzia, A., & Ramadan, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 45–52.
- Febriana, L., Deni, A., & Setyawati, N. (2025). Peran PjBL dalam Pengembangan Teks Argumentasi Peserta didik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 51–59.
- Firdaus, M., Setiawan, A., & Suwandi, J. (2024). Implementasi PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Argumentasi dalam Bahasa Indonesia. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 99–108.
- Gaffar, M., Juaini, H., & Rokhmat, J. (2023). Pengaruh PjBL terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(3), 201–210.
- Indayanti, E., Caesar, L., & Agustini, M. (2024). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Teks Argumentasi. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 77–85.
- Irsyad, S., & Anggraini, D. (2023). Project Based Learning dalam Pembelajaran Teks Argumentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 100–106.
- Jeniver, A., Fadilah, N., & Alberida, N. (2023). Review Literatur tentang PjBL dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(2), 142–152.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khofshoh, S., Wulandari, N., & Badrun, M. (2023). Dampak PjBL dan Diferensiasi terhadap Hasil Belajar

- Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 54–61.
- Koimah, N., Saputra, D., Arifin, R., & Sari, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kelas Menulis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 9(2), 113–120.
- Lestari, A., Joharmawan, T., & Purwati, S. (2023). Penerapan PjBL Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 5(2), 34–42.
- Lestari, Y., Setiawan, M., & Pratiwi, S. (2023). Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 81–90.
- Lubis, R., Hasibuan, T., & Arifin, M. (2024). Media Visual dalam Pengembangan Teks Argumentasi. *Jurnal Literasi Bahasa Indonesia*, 6(1), 67–75.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Randa, A., Fikri, H., & Mulyani, S. (2024). Penggunaan Kartu Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Argumentatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 88–95.
- Ritonga, M. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Praktik dan Teori untuk Guru*. Medan: Pustaka Nusantara.
- Rubiyanti, D., Marlina, N., & Aditya, M. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Argumentatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 121–129.
- Rizqien, F., & Mujiyanto, R. (2025). Integrasi Media Sosial dalam PjBL Teks Argumentasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Kreatif*, 7(1), 45–52.
- Salsabila, T., & Hindun, N. (2024). Efektivitas Model PjBL terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 61–70.
- Sanulita, R. (2023). Konsep dan Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(1), 75–80.
- Sirait, L., & Sitohang, B. (2023). Strategi PjBL dalam Peningkatan Kemampuan Argumentasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 6(1), 91–99.
- Tanjung, S., Fadillah, H., & Mahesa, F. (2024). Penelitian Tindakan Kelas sebagai Solusi Permasalahan Pembelajaran. *Jurnal Aksi Reflektif Guru*, 9(1), 50–58.
- Utami, N., Dewi, S., & Sari, M. (2024). Kompleksitas Penyusunan Teks Argumentasi pada Peserta didik SMP. *Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 110–120.